

Efektivitas Pemanfaatan Kawasan Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batangkoban Sebagai Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kuantan Singingi

GUSTRI JASDI DAN Dr. TUTI KHAIRANI H, S.Sos, M.Si

FISIP Universitas Riau, Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Panam,
Pekanbaru 28293

e-mail: jasdi_gustri@yahoo.com

Abstract : Effective Use Of The Tourist Area Of Seven Waterfalls Batangkoban Level As The District of Hulu Kuantan Kuantan District Local Revenue Singingi. Waterfall tourist area batangkoban seven levels has the potential to be developed in order to improve the regional economy or the economy of communities around the area . However, to exploit the tourist areas are not going well and also tourist areas have not been able to contribute in improving the regional economy. The purpose of this research is to examine the effectiveness of the utilization of the tourist area of seven waterfalls batangkoban level as local revenue and the factors that hinder the effective use of the tourist area . This study used qualitative research methods to the discussion of the fact that there is a description field. The results of this research note that the effectiveness of the utilization of the tourist area was not effective and was not fit for purpose or planning to be achieved . Factors that influence the effectiveness of the utilization of the tourist areas including goal achievement strategy that does not go according to , lack of appropriate policy , planning was not effective , the implementation of the programs, facilities and quality infrastructures poor and weak monitoring and control system is done to the areas tour

Abstarak: Efektivitas pemanfaatan kawasan wisata air terjun tujuh tingkat batangkoban Kecamatan Hulu Kuantan sebagai pendapatan asli daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Kawasan wisata air terjun tujuh tingkat batangkoban memiliki potensi untuk dikembangkan dalam upaya peningkatan perekonomian daerah ataupun perekonomian masyarakat sekitar kawasan. Namun dalam kegiatan pemanfaatan kawasan wisata tidak berjalan dengan baik dan juga kawasan wisata belum mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan perekonomian daerah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan kawasan wisata air terjun tujuh tingkat batangkoban sebagai pendapatan asli daerah dan faktor-faktor yang menghambat efektivitas pemanfaatan kawasan wisata. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sehingga dalam pembahasan berupa deskripsi fakta yang ada dilapangan. Hasil penelitian ini diketahui bahwa efektivitas pemanfaatan kawasan wisata tidak berjalan efektif dan tidak sesuai dengan tujuan ataupun perencanaan yang hendak dicapai. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pemanfaatan kawasan wisata diantaranya strategi pencapaian tujuan yang tidak berjalan sesuai, kebijaksanaan yang kurang tepat, perencanaan yang tidak berjalan efektif, penerapan program yang dijalankan, sarana dan prasarana yang kurang berkualitas serta lemahnya sistem pengawasan dan pengendalian yang dilakukan terhadap kawasan wisata.

Kata kunci: Efektivitas, Pemanfaatan kawasan, Pariwisata.

PENDAHULUAN

Efektifitas berasal dari kata efek yang artinya pengaruh yang ditimbulkan oleh sebab, akibat/dampak. Efektif yang artinya berhasil, sedang efektifitas menurut bahasa ketepatan gunaan, hasil guna, menunjang tujuan (**Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry (1994)**)

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang dapat dikembangkan dikarenakan pariwisata dinilai memiliki potensi yang cukup bagus bagi perkembangan perekonomian rakyat dan penghasil devisa bagi negara. Potensi yang dimaksudkan berdasarkan atas letak geografis kawasan maupun keindahan alam serta kekhasan sosial budaya yang merupakan salah satu unsur yang berperan penting untuk menarik para wisatawan dan menjadi modal utama untuk pengembangan sektor wisata. Oleh karena itu, pengembangan industri pariwisata daerah menjadi sangat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan bagi daerah melalui pemanfaatan potensi-potensi daerah.

Untuk menunjang agar terlaksananya industri pariwisata yang diharapkan, maka pemerintah daerah diharuskan berperan aktif dan mendukung secara penuh baik secara moril maupun material. Hal ini dikarenakan kawasan budidaya merupakan aset berharga bagi pemerintah daerah sebagai pemasukan untuk kas daerah serta membantu terwujudnya tata ruang wilayah yang berdaya guna sesuai dengan harapan. Tentunya juga tidak luput dari peran masyarakat, pemerintah juga diharuskan untuk merangkul dan mengajak masyarakat yang berada didekat kawasan wisata untuk menumbuhkan kesadaran untuk selalu menjaga dan merawat kawasan.

Meninjau dari peraturan daerah No 1 tahun 2004 yang terdapat pada pasal 2 yaitu tentang ruang lingkup yang mencakup di dalamnya rencana penggunaan ruang wilayah untuk kawasan budidaya termasuk didalamnya budidaya kawasan wisata. Tujuan pemanfaatan ruang wilayah itu sendiri adalah untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pertahanan keamanan yang diwujudkan melalui strategi pelaksanaan pemanfaatan ruang wilayah untuk tercapainya pemanfaatan ruang yang berkualitas (pasal 3A).

Untuk menunjang agar terlaksananya industri pariwisata yang diharapkan, maka pemerintah daerah diharuskan berperan aktif dan mendukung secara penuh baik secara moril maupun material. Hal ini dikarenakan kawasan budidaya merupakan aset berharga bagi pemerintah daerah sebagai pemasukan untuk kas daerah serta membantu terwujudnya tata ruang wilayah yang berdaya guna sesuai dengan harapan. Tentunya juga tidak luput dari peran masyarakat, pemerintah juga diharuskan untuk merangkul dan mengajak masyarakat yang berada didekat kawasan wisata untuk menumbuhkan kesadaran untuk selalu menjaga dan merawat kawasan.

Melangkah dari kesimpulan tersebut, kurangnya pendemonstrasian kawasan merupakan hal yang paling berpengaruh besar terhadap kurangnya kunjungan wisatawan ke kawasan wisata air terjun tujuh tingkat. Hal ini terbukti oleh masih banyak yang belum mengetahui secara detail tentang kawasan serta potensi yang terdapat dikawasan wisata tersebut.

Kondisi kawasan wisata yang masih sepi akan kunjungan para wisatawan sehingga kawasan belum bisa memberikan kontribusi maksimal dalam meningkatkan pendapatan daerah. Disamping hal tersebut juga masih terdapat

beberapa masalah lain seperti masih sulitnya akses jalan untuk menuju kawasan wisata yaitu hanya melewati arus sungai yang terlalu beresiko bagi para wisatawan. Sedangkan akses jalan lain yang hingga saat ini masih belum selesai dan hampir tidak dapat dilewati.

Menurut **Gibson** dalam **Tangkilisan** (2005) mengatakan hal yang berbeda bahwa efektivitas organisasi dapat pula diukur melalui :

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan
3. Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap
4. Perencanaan yang matang
5. Penyusunan program yang tepat
6. Tersedianya sarana dan prasarana
7. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan kawasan wisata air terjun tujuh tingkat batang koban sebagai pendapatan asli daerah kabupaten kuantan singingi dan mengetahui faktor-faktor penghambat efektivitas pemanfaatan kawasan wisata air terjun tujuh tingkat batang koban sebagai pendapatan asli daerah kabupaten kuantan singingi

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang mana memaparkan serta menggali situasi maupun peristiwa yang terjadi. Dalam penelitian ini penulis akan menganalisa data dan menjelaskannya serta memberikan deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta yang ada yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, sifat, serta hubungan fenomena yang diselidiki dengan apa adanya sehingga akan mendapatkan suatu pemahaman.

Teknik analisis ini dengan melakukan wawancara dengan pihak Dinas Kebudayaan, Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi dan juga pihak Kecamatan Hulu Kuantan, Kepala Desa, wisatawan beserta masyarakat yang mampu memberikan informasi yang dibutuhkan.

HASIL

Menurut undang-undang RI Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, dimana pada pasal 1 ayat 5 mengatakan bahwa salah satu daya tarik wisata adalah ekowisata, disamping wisata budaya dan wisata minat khusus dan pada pasal 14 ayat 1 menyebutkan bahwa pengusahaan daya tarik ekowisata merupakan usaha pemanfaatan sumber daya alam dan tata lingkungan untuk dijadikan sarana wisata.

Dalam upaya mewujudkan suatu wilayah sebagai tujuan wisata, sangat perlu dikembangkan upaya-upaya pemberdayaan seluruh potensi yang ada untuk ditampilkan sebagai atraksi wisata. Untuk itu perlu dilakukan eksplorasi kreatif guna mengenali potensi lain yang terpendam. Upaya ini dimaksudkan agar dapat memperkaya khasanah daya tarik wisata. Tingkat keanekaragaman daya tarik

akan sangat penting artinya bagi kelangsungan industri pariwisata suatu daerah. Semakin banyak jenis daya tarik yang ditawarkan akan semakin besar peluang untuk menarik para wisatawan.

Fandeli (2000) memberi batasan ekowisata yaitu suatu bentuk wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian area yang masih alami, memberi manfaat secara ekonomis dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat. Berdasarkan pengertian tersebut, bentuk ekowisata pada dasarnya merupakan suatu gerakan konservasi yang dilakukan oleh penduduk.

Kawasan pariwisata air terjun tujuh tingkat batang koban adalah salah satu potensi alam yang dimiliki oleh pemerintah daerah kabupaten kuantan singingi yang mana kawasan ini memiliki daya tarik tersendiri yang terdapat pada keindahan alamnya berupa air terjun, jika dilihat dalam perspektif ekonomi kawasan wisata ini seharusnya dapat memberikan kontribusi besar bagi pendapatan asli daerah (PAD) kabupaten kuantan singingi yang diperoleh dari retribusi karcis masuk kunjungan para wisatawan. Akan tetapi berdasarkan data yang di peroleh dari dinas kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga kabupaten kuantan singingi, jumlah pemasukan yang diperoleh dari pemanfaatan kawasan wisata air terjun tujuh tingkat batang koban adalah sebagai berikut:

Tabel I.I. Jumlah pemasukan kawasan wisata.

No	Tahun	Jumlah pemasukan (Rp)
1	2003	-
2	2004	-
3	2005	-
4	2006	-
5	2007	-
6	2008	-
7	2009	-
8	2010	Rp.600.000
9	2011	Rp.700.000
10	2012	-
Jumlah		Rp.1.300.000

Sumber: Dinas kebudayaan, budaya, pariwisata, pemuda dan olahraga Kabupaten Kuantan Singingi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pemanfaatan kawasan wisata air terjun tujuh tingkat batangkoban kecamatan Hulu Kuantan sebagai pendapatan asli daerah Kabupaten kuantan singingi yang peneliti temukan dilapangan adalah sebagai berikut:

Keterbatasan dana menjadi kendala yang paling mendasar dalam pemanfaatan kawasan wisata air terjun tujuh tingkat, dana yang diharapkan hanya berasal dari APBD saja.

Kurangnya tingkat kesadaran berwisata dikalangan masyarakat menjadikan kawasan pariwisata sulit untuk berkembang dan secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap kelangsungan perkembangan serta peningkatan kualitas kawasan wisata.

Pengendalian yang dilaksanakan terhadap kawasan masih belum berjalan maksimal, hal tersebut dikarenakan fasilitas-fasilitas yang tersedia sudah tidak layak untuk dipergunakan karena fasilitas sudah banyak yang rusak serta rubuh.

Pemerintah Daerah perlu melakukan pembenahan terhadap kawasan wisata ataupun terhadap unsur pelaksana pemanfaatan kawasan wisata.

PEMBAHASAN

Kejelasan tujuan yang hendak dicapai

Mengetahui secara jelas dan terinci tujuan yang hendak dicapai merupakan aspek yang paling mendasar dalam hal pemanfaatan, pengelolaan maupun pengembangan suatu kawasan wisata. Tujuan yang ingin dicapai, hendaklah menjadi fokus serta pedoman bagi setiap pelaksana dalam melaksanakan upaya pencapaian tujuan yakni menjadikan kawasan atau tata ruang yang bermanfaat bagi setiap kepentingan terpadu, serasi, seimbang, selaras dan berkelanjutan.

Kejelasan strategi pencapaian tujuan

Kejelasan strategi dipandang sebagai hal yang sangat penting dalam upaya pemanfaatan kawasan wisata. Strategi yang jelas menjadi tolak ukur kontribusi setiap aspek yang bertanggung jawab dan berperperan serta dalam pengelolaan, pemanfaatan maupun pengembangan kawasan wisata serta menjadi pengukur bagi tingkat keberhasilan tujuan yang direncanakan guna terwujudnya peningkatan bagi perekonomian daerah maupun ekonomi masyarakat di sekitar kawasan wisata. Strategi merupakan hal yang berkaitan dengan upaya-upaya yang dilakukan guna mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Strategi yang jelas serta berkelanjutan perlu disusun guna meningkatkan kualitas kawasan wisata yang secara tidak langsung turut serta dalam penarikan minat para wisatawan untuk berkunjung ke lokasi kawasan wisata.

Strategi pengembangan objek wisata meliputi pengembangan:

- Aspek Perencanaan Pembangunan obyek wisata alam yang antara lain mencakup sistem perencanaan kawasan, penataan ruang (tata ruang wilayah), standarisasi, identifikasi potensi, koordinasi lintas sektoral, pendanaan, dan sistem informasi obyek wisata alam.
- Aspek Kelembagaan meliputi pemanfaatan dan peningkatan kapasitas institusi, sebagai mekanisme yang dapat mengatur berbagai kepentingan, secara operasional merupakan organisasi dengan SDM dan peraturan yang sesuai dan memiliki efisiensi tinggi.
- Aspek Sarana dan Prasarana yang memiliki dua sisi kepentingan, yaitu (1) alat memenuhi kebutuhan pariwisata alam, (2) sebagai pengendalian dalam rangka memelihara keseimbangan lingkungan, pembangunan sarana dan prasarana dapat meningkatkan daya dukung sehingga upaya pemanfaatan dapat dilakukan secara optimal.
- Aspek Pengelolaan, yaitu dengan mengembangkan profesionalisme dan pola pengelolaan obyek wisata alam yang siap mendukung kegiatan pariwisata alam dan mampu memanfaatkan potensi obyek wisata alam secara lestari.

- Aspek Pengusahaan yang memberi kesempatan dan mengatur pemanfaatan obyek wisata alam untuk tujuan pariwisata yang bersifat komersial kepada pihak ketiga dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat setempat.
- Aspek Pemasaran dengan mempergunakan teknologi tinggi dan bekerja sama dengan berbagai pihak baik dalam negeri maupun luar negeri.
- Aspek Peran Serta Masyarakat melalui kesempatan-kesempatan usaha sehingga ikut membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- Aspek Penelitian dan Pengembangan yang meliputi aspek fisik lingkungan, dan sosial ekonomi dari obyek wisata alam. Diharapkan nantinya mampu menyediakan informasi bagi pengembangan dan pembangunan kawasan, kebijaksanaan dan arahan pemanfaatan obyek wisata alam.

Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap

Kebijaksanaan secara tidak langsung mendukung terlaksananya pemanfaatan kawasan, yakni dengan adanya kebijaksanaan akan lebih mengikat dan mengatur serta menjadi kontrol bagi setiap unsur pelaksana. Kebijaksanaan merupakan pedoman bagi unsur pelaksana guna mengurangi terjadinya penyimpangan.

Kebijaksanaan yang diatur oleh pemerintah daerah diharapkan mampu menjadi acuan bagi setiap unsur pelaksana kebijakan tersebut. Dalam Peraturan Daerah no 4 tahun 2008 tentang organisasi dan tata kerja dinas daerah kuantan singingi telah diatur tugas serta fungsi yang harus dijalankan oleh dinas yang ada di kabupaten kuantan singingi termasuk didalamnya fungsi serta kewenangan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga.

Perencanaan yang matang

Perencanaan yang matang akan mempermudah pelaksanaan upaya pencapaian tujuan, perencanaan yang matang juga akan membantu menciptakan kawasan yang berkualitas dan berdaya guna serta dapat menjadikan upaya bagi peningkatan dalam kontribusinya sebagai Pendapatan Asli Daerah.

Penyusunan perencanaan pengembangan pariwisata merupakan hal yang paling menentukan dalam mewujudkan tujuan pemanfaatan kawasan wisata, dengan perencanaan yang matang secara tidak langsung akan mempermudah pencapaian tujuan. Perencanaan yang dilaksanakan bertujuan untuk:

1. Standar pengawasan, yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaannya.
2. Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan.
3. Mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya), baik kualifikasinya maupun kuantitasnya.
4. Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan.
5. Meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan menghemat, biaya, tenaga, dan waktu.
6. Memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan.
7. Menyerasikan dan memadukan beberapa subkegiatan.

8. Mendeteksi hambatan kesulitan yang bakal ditemui.
9. Mengarahkan pada pencapaian tujuan.

Sedangkan perencanaan bermanfaat sebagai:

- a. Standar pelaksanaan dan pengawasan
- b. Pemilihan berbagai alternative terbaik
- c. Penyusunan skala prioritas, baik sasaran maupun kegiatan
- d. Menghemat pemanfaatan sumber daya organisasi
- e. Membantu pimpinan menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan
- f. Alat memudahkan dalam berkoordinasi dengan pihak terkait
- g. Alat meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti.

Penyusunan program yang tepat

Keberhasilan pencapaian tujuan tidak terlepas dari program yang dilakukan guna pengembangan, pengelolaan dan pemanfaatan kawasan wisata. Penyusunan dan pelaksanaan program yang tepat akan meningkatkan kualitas kawasan wisata dan secara tidak langsung akan meningkatkan perekonomian daerah.

Tersedianya sarana dan prasarana

Ketersediaan sarana dan prasana merupakan hal yang paling mendukung dalam pemanfaatan maupun pengembangan kawasan wisata, hal ini bisa meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata dikarenakan akan mempermudah dan memberikan kenyamanan kepada para wisatawan.

Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik

Upaya pengawasan dan pengendalian terhadap kawasan wisata menjadikan kawasan tetap terjaga kualitasnya. Pengawasan dan pengendalian menjadikan kawasan wisata menjadi lebih diperhatikan, dirawat oleh unsur pengelola kawasan, selain hal itu pengawasan dan pengendalian juga menjadi kontrol bagi unsur pelaksanaannya itu sendiri.

Salah satu fungsi pengawasan dalam manajemen adalah upaya sistematis dalam menetapkan standart kinerja dan berbagai tujuan yang direncanakan. Mendesain system informasi umpan balik, membandingkan antara kinerja yang dicapai dengan standart yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan apakah terdapat penyimpangan dan tingkat signifikansi dari setiap penyimpangan tersebut, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh sumberdaya dipergunakan secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan penulis tentang analisis efektivitas pemanfaatan kawasan wisata air terjun tujuh tingkat batangkoban kecamatan hulu kuantan sebagai pendapatan asli daerah kabupaten kuantan singingi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi, maka dalam bab ini

akan dikemukakan beberapa kesimpulan dari penelitian serta saran bagi pihak yang berkepentingan dan terkait yaitu kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi khususnya Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi.

1. Efektivitas Pemanfaatan Kawasan Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batangkoban Kecamatan Hulu Kuantan Sebagai Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kuantan Singingi

Dari penelitian ini hal yang dapat disimpulkan adalah pemanfaatan kawasan wisata air terjun tujuh tingkat batangkoban Kecamatan Hulu Kuantan sebagai pendapatan asli daerah kabupaten kuantan singingi tidak berjalan efektif dan tidak sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, strategi, perencanaan, sarana dan prasarana yang tidak memadai, program yang tidak berjalan semestinya,serta masih kurangnya pengawasan dan pengendalian.

Dalam upaya pemanfaatan terhadap kawasan wisata masih ditemukan hambatan serta kendala diantaranya ialah masih belum terciptanya tujuan pemanfaatan kawasan wisata yaitu menjadikan kawasan yang berdaya guna dan berhasil guna serta belum mampu memberikan sumbangsi yang berarti dalam pemasukan bagi pendapatan asli daerah. Ketersediaan dana, kelengkapan fasilitas ataupun sarana dan prasarana penunjang, menjadikan rendahnya kualitas kawasan wisata yang secara jelas akan berpengaruh terhadap rendahnya minat wisatawan untuk berkunjung.

Sedangkan Faktor-Faktor Yang Meghambat Efektivitas Pemanfaatan Kawasan Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batangkoban Kecamatan Hulu Kuantan Sebagai Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kuantan Singingi diantaranya :

1. Kejelasan strategi pencapaian tujuan

Strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan tidak berjalan sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya, kurangnya ketersediaan anggaran yang dialokasikan untuk kawasan wisata serta rendahnya tingkat kepedulian setiap unsur pelaksana pemanfaatan kawasan untuk melaksanakan strategi pencapaian tujuan.

2. Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan

Kebijaksanaan yang hanya mengacu kepada peraturan daerah, serta tidak adanya peraturan yang dirumuskan khusus untuk pengembangan, pemanfaatan, maupun pengelolaan kawasan wisata.

3. Perencanaan yang matang

Masih minimnya ketersediaan anggaran untuk perencanaan pengembangan kawasan wisata, serta masih rendahnya minat masyarakat untuk turut serta dan berperan dalam pelaksanaan perencanaan.

4. Penyusunan program yang tepat

Masih kurangnya penerapan setiap program yang direncanakan dan juga kerjasama setiap unsur pelaksana program.

5. Tersedianya sarana dan prasarana

Masih minimnya sarana dan prasarana yang tersedia untuk mempermudah pengunjung, serta kurangnya perawatan dan peningkatan kualitas dan mutu terhadap fasilitas-fasilitas yang telah tersedia.

6. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik

Pengawasan dan pengendalian hanya mempercayakan kepada masyarakat sekitar kawasan sedangkan pemerintah daerah ataupun pihak dinas terkait masih kurang peduli dikarenakan dari pertimbangan kontribusi kawasan wisata bagi peningkatan perekonomian daerah

DAFTAR RUJUKAN

Partanto, Pius A. Al-Bahry, M. Dahlan, 1994, *Kamus Ilmiah Populer*, Arkola: Surabaya

Tangkilisan, Hessel Nogi, 2005, *Manajemen Publik*, PT Grasindo, anggota Ikapi: Jakarta

Fandeli Chafid, dkk, 2000. *Pengusahaan Ekowisata*. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Undang Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
Peraturan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi No 1 tahun 2004 tentang rencana tata ruang wilayah kabupaten kuantan singingi